



## PENINGKATAN NILAI TAMBAH NELAYAN MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI PRODUK PERIKANAN DI DESA TANJUNG BUNGA KABUPATEN KONAWA UTARA

### Article history

Received: 30 Oktober 2025

Revised: 1 November 2025

Accepted: 7 Maret 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i1.6812](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.6812)

<sup>1</sup>Sjamsu Alam Lawelle, <sup>2</sup>La Ode Muhammad Yasir Haya, <sup>1</sup>Sarini Yusuf, <sup>1\*</sup>Roslindah Daeng Siang, <sup>1</sup>Akhmad Mansyur, <sup>1</sup>Haeruddin

<sup>1</sup>Prodi Agrobisnis Perikanan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Indonesia, <sup>2</sup>Prodi Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Corresponding author

[rosindahdgsiang@uho.ac.id](mailto:rosindahdgsiang@uho.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (PKM KKNT) di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat nelayan melalui manajemen keuangan dan inovasi produk perikanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2025 dan melibatkan 15 mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo. Metode pelaksanaan terdiri dari persiapan pembekalan kepada mahasiswa, sosialisasi literasi keuangan, pelatihan pencatatan pembukuan keuangan sederhana, serta pelatihan inovasi produk olahan perikanan kepada kelompok masyarakat di Desa Tanjung Bunga. Sosialisasi literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik, sementara pelatihan inovasi produk perikanan berfokus pada pembuatan sambal udang crispy sebagai produk bernilai tambah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengimplementasikan pembukuan keuangan sederhana dengan pendampingan lanjutan, serta mengembangkan kreativitas dalam pengolahan hasil perikanan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Tanjung Bunga melalui peningkatan manajemen keuangan dan inovasi produk, yang diharapkan dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mereka.

**Kata kunci:** *Inovasi Produk, Kesejahteraan, Nilai Tambah, Pembukuan*



Gambar 1. Pengenalan Lingkungan dan Pelatihan Pembukuan sederhana dan Inovasi Produk Perikanan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

## 1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Bunga adalah desa pesisir di Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, terletak di bagian utara Kota Kendari. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Kampoh Bunga dan mewarisi tradisi maritim yang kuat, sekaligus menghadapi dinamika perkembangan sosial-ekonomi yang khas. Dengan jumlah penduduk 518 jiwa dan 143 kepala keluarga, mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan tangkap serta pembudidaya kolam dan keramba tancap. Alat tangkap yang lazim digunakan meliputi sero, jaring insang, dan pancing ulur. Selain perikanan, aktivitas ekonomi seperti perdagangan kecil dan kerajinan turut menopang pendapatan rumah tangga.

Survei pendahuluan menunjukkan komunitas nelayan Tanjung Bunga memiliki pengetahuan tradisional yang baik dalam penangkapan dan pengolahan dasar hasil laut, termasuk pembuatan perahu berbahan fiber. Namun, potensi perikanan laut setempat yang relatif terbatas dan fluktuatif, ditambah keterbatasan akses pasar, menyebabkan nilai tambah produk perikanan belum optimal. Panorama pesisir yang indah membuka peluang ekonomi, tetapi tanpa penguatan kapasitas produksi dan manajemen usaha, manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat masih belum maksimal—terutama bagi rumah tangga nelayan yang rentan terhadap perubahan musim, harga, dan biaya operasional.

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya nilai tambah karena sebagian besar hasil tangkapan dijual sebagai bahan mentah; keterampilan inovasi produk olahan belum berkembang; serta minimnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha rumah tangga belum menerapkan pembukuan sederhana (pencatatan pemasukan-pengeluaran, HPP, arus kas, stok, dan penetapan harga berbasis biaya), sehingga sulit mengevaluasi keuntungan, menentukan strategi harga, atau merencanakan investasi alat produksi. Kelemahan ini juga berimbas pada mutu dan konsistensi produk, kemasan, label gizi, dan kepatuhan terhadap prinsip higienitas yang diperlukan untuk menembus pasar yang lebih baik. Menurut Siang et al (2025) nelayan sulit merencanakan pengeluaran keuangan, sehingga pendapatan dari penjualan hasil tangkapan seringkali digunakan untuk tujuan konsumtif.

Bertolak kondisi tersebut, diperlukan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan nilai tambah melalui dua pengungkit utama: (1) penguatan manajemen keuangan melalui pembukuan sederhana harian; dan (2) penguatan manajemen produksi melalui diversifikasi resep dan teknik pengolahan serta pengemasan yang layak jual. Pendekatan ini akan disertai pelatihan praktik langsung, pendampingan pencatatan keuangan, dan demonstrasi inovasi produk olahan ikan yang sesuai bahan baku lokal dan peralatan yang terjangkau.

Melalui intervensi terpadu tersebut, Desa Tanjung Bunga diharapkan mampu mengonversi keunggulan sosial-budaya maritimnya menjadi kinerja usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Peningkatan literasi pembukuan dan keterampilan inovasi produk akan memperkuat posisi tawar nelayan, memperluas pasar, menstabilkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Program ini menjadi relevan dan mendesak sebagai strategi peningkatan kapasitas dan nilai tambah di kawasan pesisir yang memiliki potensi ekonomi namun belum tergarap optimal.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif yaitu keterlibatan masyarakat, kolaborasi dan penguatan kapasitas. Kelompok mitra dalam kegiatan ini melibatkan kelompok nelayan dan kelompok isteri nelayan, dengan pendekatan yang mengintegrasikan partisipasi dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan produk perikanan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas beberapa tahap mulai dari analisis kondisi awal mitra, persiapan dan pembekalan, pelepasan mahasiswa KKN, pelaksanaan dan pendampingan, serta penarikan mahasiswa KKN.

## 2.1. Analisis Kondisi Awal Mitra (Kelompok Nelayan dan Isteri Nelayan)

*Situasi Ekonomi Nelayan.* Desa Tanjung Bunga merupakan desa pesisir di Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan utama mereka berasal dari hasil tangkapan ikan dan perikanan budidaya. Namun, sebagian besar rumah tangga nelayan menghadapi tantangan ekonomi, terutama karena ketergantungan pada hasil tangkapan yang fluktuatif dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, aktivitas ekonomi lain seperti perdagangan kecil dan kerajinan juga berperan dalam menopang pendapatan, meskipun tidak cukup signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

*Praktik Pengelolaan Keuangan Sebelumnya.* Sebagian besar nelayan di Desa Tanjung Bunga belum menerapkan pembukuan yang baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga atau usaha mereka. Praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan umumnya masih sederhana dan tidak terstruktur, dengan kebanyakan nelayan kesulitan dalam merencanakan pengeluaran atau memantau aliran kas mereka. Hal ini menyebabkan pendapatan dari penjualan hasil tangkapan sering kali digunakan untuk tujuan konsumtif, tanpa adanya evaluasi keuntungan atau perencanaan untuk masa depan. Banyak juga yang belum memahami pentingnya pencatatan biaya produksi dan strategi harga berbasis biaya.

*Kapasitas Pengolahan Produk Sebelum Program.* Sebelum program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Tanjung Bunga hanya mengolah sebagian kecil hasil tangkapan mereka secara sederhana, dan produk olahan perikanan yang dihasilkan umumnya dijual dalam bentuk bahan mentah. Kapasitas untuk mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah sangat terbatas. Meskipun potensi perikanan lokal cukup besar, dengan adanya keragaman hasil tangkapan dan budidaya, keterbatasan kreativitas dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang memiliki daya jual tinggi merupakan salah satu hambatan utama. Selain itu, pengemasan produk yang kurang menarik dan minimnya pengetahuan tentang prinsip higienitas juga mengurangi daya saing produk di pasar yang lebih luas.

## 2.2. Persiapan dan Pembekalan

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Wawolesea diikuti 15 orang mahasiswa Jurusan Agrobisnis Perikanan (ABP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2025. Sebelum mahasiswa diberangkatkan ke lokasi KKN, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pembekalan yang diberikan oleh para DPL (Dosen Pendamping Lapangan).



Gambar 2. Pembekalan mahasiswa KKN Tematik oleh Dosen DPL di ruang kuliah FPIK UHO  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Pada masa persiapan pelaksanaan KKN Tematik, mahasiswa peserta diberikan pembekalan dengan beberapa materi, antara lain: 1) Pengetahuan tentang pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bagaimana melakukan interaksi yang efektif dengan berbagai kelompok masyarakat; 2) Jenis program kerja dan teknis

pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat; 3) Teknik pengumpulan data dan identifikasi permasalahan masyarakat; 4) Pengembangan proyek; merencanakan dan mengembangkan proyek pengabdian masyarakat yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN; 5) Keterampilan komunikasi agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat lokal; dan 6) Kerjasama Tim dan Etika Profesional; belajar bekerja secara kolaboratif dalam tim, termasuk membangun hubungan yang baik dengan anggota komunitas lokal dan kolega sesama mahasiswa, pemahaman tentang etika dalam pengabdian masyarakat, termasuk menjaga integritas, menghormati budaya lokal, dan bertindak dengan tanggung jawab selama interaksi dengan masyarakat.

### 2.3. Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UHO 2025

Mahasiswa KKN Tematik UHO 2025 yang akan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu melakukan pelepasan yang dilaksanakan di AULA Rektorat UHO.



Gambar 3. Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UHO 2025 yang dilaksanakan di AULA Rektorat Universitas Halu Oleo (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

### 2.4. Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan serta pencatatan pembukuan keuangan sederhana ini diadakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pencatatan keuangan baik skala rumah tangga atau badan usaha, dengan pelatihan ini juga mampu memberikan pemahaman masyarakat bagaimana tata cara pencatatan keuangan sehingga masyarakat mampu mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan setiap harinya.

#### 2. Pelatihan inovasi produk perikanan

Salah satu permasalahan yang diidentifikasi pada masyarakat Desa Tanjung Bunga yaitu kurangnya kreativitas dalam pengolahan hasil perikanan, sedangkan dari hasil identifikasi daerah tersebut dapat dilihat bahwa Desa Tanjung Bunga memiliki banyak potensi perikanan yang besar dari hasil tangkapan dan juga perikanan budidaya, tetapi masalah utamanya yaitu belum optimalnya pengolahan hasil perikanan, maka dengan adanya program pelatihan inovasi produk diharapkan mampu membangun kreativitas masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah hasil tangkapan suami mereka menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan mampu menembus pasar yang lebih luas.

#### 3. Pendampingan keberlanjutan program

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan penerapan praktik yang telah dipelajari. Mahasiswa KKN secara bergiliran mengunjungi rumah peserta untuk memberikan bimbingan lebih lanjut. Metode pelaksanaan ini bertujuan untuk menguatkan

kapasitas ekonomi masyarakat pesisir melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan inovasi produk yang meningkatkan daya saing di pasar.

#### 4. Penarikan Mahasiswa Peserta KKN Tematik

Kegiatan penarikan mahasiswa KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, menandai berakhirnya seluruh rangkaian program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Acara ini berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2025, di Balai Pertemuan Desa Tanjung Bunga, dan dihadiri oleh perwakilan pemerintah desa, dosen pembimbing lapangan (DPL), tokoh masyarakat, serta seluruh peserta KKN.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Pencatatan Pembukuan Keuangan Sederhana

Program sosialisasi literasi keuangan ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan data mengenai kondisi ekonomi masyarakat dan pola pengelolaan keuangan yang umum dilakukan oleh nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Wawolesea. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 melalui wawancara langsung ke rumah-rumah warga pesisir dan kelompok nelayan. Data yang dikumpulkan mencakup sumber pendapatan utama, pengeluaran rutin, cara menyimpan uang, serta kebiasaan dalam meminjam atau berhutang.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pencatatan pembukuan keuangan sederhana (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2025 di Balai Desa Tanjung Bunga. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari para istri nelayan sebagai penerima inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG). Penerapan TTG ini difasilitasi oleh mahasiswa KKN Tematik. Inovasi TTG ini mencakup beberapa topik utama pemahaman dalam implementasinya yang meliputi:

1. Pengenalan konsep literasi keuangan, meliputi pentingnya mencatat pengeluaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif.
2. Pelatihan pembukuan sederhana, yaitu cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku catatan manual atau aplikasi sederhana di telepon genggam (Hp).
3. Perencanaan keuangan keluarga, termasuk cara mengatur anggaran bulanan dan menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan darurat maupun modal usaha.

Selama penerapan Inovasi TTG ini, peserta dilatih secara langsung untuk membuat buku kas sederhana yang memuat kolom tanggal, jenis transaksi, jumlah uang masuk dan keluar, serta saldo akhir. Peserta kemudian diminta mengisi data berdasarkan simulasi

kegiatan nelayan sehari-hari, seperti pembelian bahan bakar, hasil penjualan ikan, dan kebutuhan rumah tangga. Melalui latihan ini, peserta mulai memahami bahwa pembukuan yang rapi dapat membantu mereka mengetahui arus keuangan dan menilai apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

### 3.2. Pelatihan Inovasi Produk Perikanan

Inovasi dalam pengolahan ikan dapat meningkatkan nilai ekonomi produk dan kesejahteraan nelayan (Siang et al, 2024). Pelatihan Inovasi Produk Perikanan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha perikanan, khususnya dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah yang disebut dengan Sambal Udang Crispy (SUC). Implementasi penerapan inovasi TTG-SUC ini dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2025 kegiatan bertempat di Rumah Kepala Desa dengan diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti nelayan, pelaku UMKM, serta pelajar.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Inovasi Produk Olahan Sambal Udang Crispy  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Materi pelatihan mencakup teknik diversifikasi produk olahan udang (ebi), penggunaan bahan tambahan pangan yang aman, strategi pengemasan modern, hingga pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk. Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga melakukan praktik langsung pembuatan produk inovatif sambal udang crispy, dengan bahan lokal, dengan teknik pengolahan sederhana namun higienis.

Pada Gambar 6 menunjukkan resep Sambal Udang Crispy yang terdiri dari bahan-bahan sederhana namun menghasilkan hidangan dengan cita rasa yang kaya dan tekstur yang renyah. Proses pembuatannya dimulai dengan persiapan udang yang dibersihkan dan direndam, kemudian dibumbui dengan rempah-rempah segar sebelum dilapisi dengan campuran tepung kering seperti tepung tapioka dan tepung beras. Setelah itu, udang digoreng hingga berwarna keemasan dan garing. Sambal udang crispy ini siap disajikan sebagai camilan atau hidangan pembuka yang nikmat, dengan rasa pedas dari sambal yang dipadukan dengan kelembutan udang dan kerenyahan lapisan tepung.

Proses pembuatan produk olahan Sambal Udang Crispy, pada Gambar 6



**Resep Sambal Udang Crispy**

**Bahan:**

- Udang
- Daun jeruk
- Cabai merah kriting
- Cabai rawit ijo
- Cabai rawit merah
- Bawang putih
- Bawang merah
- Garam halus
- Masako
- Tepung tapioka
- Tepung beras

**Bahan Tepung Kering :**

- Tepung tapioka
- tepung beras
- garam halus
- masako

**Cara Memasak :**

- siapkan bahan bahan yang akan di gunakan
- panaskan air untuk di siramkan ke udang
- siapkan udang ke dalam wadah dan rendam menggunakan air panas selama 30 detik
- sembari menunggu udang, persiapkan bahan seperti cabai rawit merah, rawit ijo, cabai kriting, bawang dan daun jeruk
- kemudian iris kasar bahan bahan tersebut
- untuk tepung kering, siapkan wadah(baskom) masukan tepung tapioka, tepung beras, garam halus dan masako kemudian aduk rata hingga tercampur.
- masukan udang yang telah di rendam ke dalam adonan tepung kering, baluri merata dan tiriskan
- bahan bahan yang telah di iris kasar di masukan juga satu persatu, baluri tepung dan ayak
- siapkan panci penggorengan, dan panaskan minyak
- goreng satu persatu bahan yang sudah di baluri tepung kering dengan api sedang cenderung kecil
- setelah berwarna kuning keemasan angkat dan tiriskan semua bahan yang di goreng
- campurkan semua bahan yang telah di goreng, kemudian aduk rata semua bahan dan sambal udang krispy siap di nikmati

Gambar 6. Resep pembuatan Produk Olahan Sambal Udang Crispy (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Produk hasil olahan sambal udang crispy dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Produk Olahan Sambal Udang Crispy (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Pada Gambar 7 menunjukkan produk "Sambal Udang Crispy" dalam kemasan botol yang dihasilkan oleh program KKN Tematik 2025 bersama kelompok isteri nelayan. Sambal ini memiliki tekstur yang renyah dan bahan utama berupa udang yang dipadukan dengan rempah-rempah khas, memberikan cita rasa pedas dan gurih. Produk ini menawarkan kemudahan bagi konsumen untuk menikmati sambal dengan kepraktisan dan kelezatan yang dapat dinikmati langsung atau sebagai pelengkap makanan lainnya. Dengan kemasan yang menarik, produk ini cocok sebagai pilihan makanan ringan yang lezat dan bernutrisi.

Melalui kegiatan ini, peserta mampu mengembangkan produk perikanan yang inovatif dan memiliki daya saing tinggi di pasar, baik lokal maupun nasional. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan membangun jaringan antar pelaku usaha perikanan. Menurut Abdullah et al. (2020), keberhasilan inovasi produk perikanan, dapat membantu menyelesaikan masalah diversifikasi penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan.

### 3.3. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program pengabdian ini dijamin melalui pendampingan lanjutan yang terus dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan secara mandiri sistem manajemen keuangan yang telah dipelajari. Setelah pelatihan, para peserta diberikan pendampingan dalam bentuk kunjungan rutin oleh tim pengabdian untuk mengevaluasi kemajuan pembukuan dan memberikan arahan tambahan. Selain itu, perlunya pembentukan kelompok usaha difasilitasi guna menciptakan sinergi antara nelayan dan pelaku usaha, sehingga mereka dapat mengembangkan produk olahan dengan brand lokal yang memiliki daya saing tinggi di pasar. Hal ini akan memperkuat kemampuan mereka dalam menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan, dengan fokus pada nilai tambah yang berkelanjutan.



Gambar 8. Pendampingan kunjungan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan lanjutan selama satu minggu untuk memastikan peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Mahasiswa KKN secara bergiliran mendatangi rumah peserta untuk mengevaluasi buku kas dan memberikan bimbingan tambahan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dan berkomitmen untuk terus mencatat transaksi keuangan mereka. Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan serta membantu nelayan di Desa Tanjung Bunga mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan mandiri. Menurut Kawuryan et al. (2025), pelatihan keuangan membantu pemilik usaha melacak pendapatan, mengelola pengeluaran, dan mengidentifikasi produk yang menguntungkan. Menurut Indriasih (2024), pelatihan literasi keuangan dapat menciptakan kemandirian keuangan dan terhindar dari jeratan pinjaman online ilegal.

### 3.4. Luaran program pengabdian

Luaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu sebagian besar peserta pelatihan berhasil menerapkan pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan mereka. Dari 15 peserta, sekitar 80% telah berhasil mencatat transaksi harian mereka dengan menggunakan metode yang telah dilatihkan. Pembukuan ini membantu mereka dalam memantau pemasukan dan pengeluaran, serta meningkatkan transparansi keuangan dalam usaha mikro mereka. Berdasarkan prakiraan produksi, nelayan yang telah menerapkan manajemen keuangan dan pembukuan yang lebih baik melaporkan peningkatan pendapatan hingga 25% per bulan, karena mereka lebih mampu mengelola pengeluaran operasional dan mengoptimalkan penjualan produk olahan seperti sambal udang crispy. Selama periode pelatihan, sebanyak 200 unit produk sambal udang crispy telah diproduksi dan diuji di pasar lokal. Dari uji pasar tersebut, sekitar 60% produk berhasil diterima dengan baik oleh konsumen, yang menunjukkan potensi produk untuk berkembang lebih luas di pasaran.

### 3.5. Penarikan Mahasiswa Peserta KKN Tematik

Kegiatan penarikan mahasiswa KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, menandai berakhirnya seluruh rangkaian program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Acara ini berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2025, di Balai Pertemuan Desa Tanjung Bunga, dan dihadiri oleh perwakilan pemerintah desa, dosen pembimbing lapangan (DPL), tokoh masyarakat, serta seluruh peserta KKN.

Dalam sambutannya, Kepala Desa Tanjung Bunga menyampaikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dalam membantu masyarakat melalui berbagai kegiatan tematik, seperti peningkatan literasi keuangan, penguatan usaha mikro, pengelolaan lingkungan pesisir, serta edukasi sosial masyarakat. Kegiatan KKN dinilai memberikan manfaat nyata bagi warga desa, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Didukung dengan pernyataan Sinurat (2020); Lukiyana (2023), bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pelatihan peningkatan keterampilan, untuk meningkatkan kemandirian (Hartati et al. 2020). Dosen pembimbing lapangan menegaskan bahwa penarikan mahasiswa bukanlah akhir dari pengabdian, melainkan langkah awal untuk memperluas jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Sementara itu, mahasiswa peserta KKN menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan dan keramahan masyarakat selama masa penugasan. Acara ditutup dengan doa bersama, penyerahan kenang-kenangan kepada pemerintah desa, serta foto bersama sebagai simbol berakhirnya kegiatan KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga. Berikut ini adalah dokumentasi momen penarikan mahasiswa KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga.



Gambar 9. Penarikan mahasiswa Peserta Pengabdian KKN Tematik dari Desa Tanjung Bunga Kabupaten Konawe Utara (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

#### 4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terintegrasi KKN Tematik di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat nelayan melalui dua aspek penting: literasi keuangan dan inovasi produk perikanan. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro nelayan, serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, seperti sambal udang crispy. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya pembukuan yang terstruktur dan penggunaan teknologi dalam produksi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan, memperluas pasar produk perikanan, dan menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Halu Oleo atas pendanaan yang diberikan melalui Anggaran DIPA Nomor: SP DIPA-139.17.03.2.693377/2025, sesuai dengan Kontrak Perjanjian Kegiatan Pengabdian KKN Tematik Periode Tahun 2025, Nomor 132/UN29.20/AM/2025. Dukungan ini sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rusdi, A. R. W., Ratna, R., & Budi, B. H. (2022). Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan di Pulau Barrang Lompo. *Hippocampus*, 1(2), 36-41.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310-324.
- Azis, N., Sian, R. D., Annaastasia, N., Sidiq, A., & Suderajad, P. (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan di Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 4(1), 8-15.
- Bailusy, M. N., Darma, P. E., & Buamonabot, I. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Istri Nelayan Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 93-98.
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., Zulfan, I., Nurhayanti, Y., & Karim, E. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(4), 289-293.
- Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Fajri, A., Fanani, B., & Waskita, J. (2024). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 187-194.
- Kawuryan, R., Nurhasanah, S., Zunaidah, U., Hamdani, H., & Muhammad Aditya Rahman. (2025). Supporting Women-Led Microenterprises through SIUP Registration, Financial Training, and Flyer Design: A Community-Based Initiative in Samarinda. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 131-140. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.374>
- Lukiyana, L., Fauziah, F., Diansyah, D., Julito, K. A., Ahmad, M., Mukarromah, L., & Wansesa, F. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pelatihan Digital Marketing Pada Usaha Ikan Air Tawar Di Pasar Ikan Jakarta Pusat. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Lutfiana, A. T. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap kesejahteraan yang dimediasi oleh perilaku keuangan nelayan di Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Maspupah, M., Mas' ud, A., Azizah, A., Safira, A. D., Fitrah, P., Paujiah, E., & Zulfahmi, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Penyuluhan Diversifikasi Pangan Hasil Perikanan Muara Di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 19, No. 1, pp. 208-215).
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126-144.
- Siang, R. D., Patadjai, A. B., Nur, A. I., & Intihanah, I. (2024). Inovasi Produk Olahan Ikan Bandeng Berorientasi Pasar Dan Berbasis Potensi Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Bulukumba, Indonesia. *Bina Bahari*, 3(2), 48-63.
- Sinurat, T. (2020). Peran Diklat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Perikanan Belawan. [repositori.uma.ac.id](http://repositori.uma.ac.id)